

STRUKTUR CERPEN KOMPAS EDISI MEI 2020 DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yuliani

MTSS Tauhidil Muchlisin
Yuliyuliani444666@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan, latar, alur, bahasa, tema, amanat, dan sudut pandang, latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat cerpen dikarang dalam kumpulan cerpen Kompas edisi Mei 2020 dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen kumpulan Kompas edisi Mei 2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada cerpen kumpulan Kompas Edisi Mei 2020 terdapat dua unsur yang membangun cerpen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang terkandung adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, tema amanat, bahasa dan unsur ekstrinsiknya terdiri dari latar belakang pengarang, kondisi sosial pengarang dan tempat tercen dikarang. Dari hasil analisis diatas terdapat 13 cerpen yang diterbitkan oleh Kompas edisi Mei 2020.

Kata kunci: cerpen, unsur intrinsik dan ekstrinsik.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif hasil ciptaan manusia yang bersifat kreatif estetik. Selain itu karya sastra juga menampilkan gambaran kehidupan. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan berupa pendidikan moral yang digambarkan melalui sikap maupun tingkah laku dari tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Moral merupakan suatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada

pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2007. h.321)

Seperti karya sastra pada umumnya, karya sastra dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Ketiga karya sastra tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam penyajiannya. Prosa dalam karya sastra modern lebih dikenal dengan istilah cerita rekan (cerkan). Disebut cerkan karena direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang

diimajinasikan. Macam-macam cerita rekaan dalam karya sastra moderen antara lain cerpen, cerpenla (cerita pendek panjang), dan cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah cerita yang pendek yang memusatkan pada satu situasi dan setetika intinya konflik (Noor, 2009. h.26).

Cerpen merupakan cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa yang dialami sang tokoh, namun tidak memungkinkan terjadinya perubahan nasib. Karena pendeknya, cerpen sering disebut cerita yang dapat dibaca satu kali duduk. Ciri esensial suatu cerpen bukanlah pada panjang pendeknya cerita, tetapi pada isi atau masalah yang dikemukakan di dalamnya (Maryani, 2005. h.258).

Cerpen memiliki kelebihan yang khas yaitu kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak, jadi secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. Cerpen yang merupakan salah satu wujud dari cerita rekaan sendiri memiliki unsur-unsur yang membangun dan membentuknya menjadi sebuah totalitas, unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah bagian-bagian yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tokoh, tema, alur, amanat, bahasa, dan sudut pandang. Kalau cerita rekaan merupakan suatu sistem, maka subsistem yang terpenting di dalamnya adalah alur, tema, dan tokoh (Culler dalam Sudjiman, 1988. h.11).

Fungsi karya sastra bagi kehidupan kita adalah memberi wawasan yang lebih umum tentang masalah duniawi, sosial ataupun intelektual. Apabila karya-karya sastra dianggap tidak berguna, maka tidak bermanfaat lagi untuk menafsirkan dan memahami masalah-masalah dunia nyata, namun jika dapat ditunjukkan bahwa sastra itu mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus kita pandang sebagai sesuatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat

memberi sumbangan untuk sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Hakikat dari pembelajaran apresiasi sastra adalah melalui karya sastra, peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Rokhmansyah (2014. h. 2), yaitu seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya melalui cerpen. Oleh sebab itu, apabila peserta didik mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra tersebut.

Kajian tentang cerpen sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran sastra di Sekolah. Pentingnya mempelajari teks sastra terbukti pada silabus pembelajaran baik di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13) maupun yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada K13 tercantum kompetensi dasar (KD) yang berisi tentang sastra yaitu KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi

kompleks, dan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Pada KTSP, pembelajaran tentang cerita pendek tercantum pada aspek mendengarkan pada Standar Kompetensi (SI) 13. Memahami pembacaan cerpen, meliputi KD 13.1 Mengidentifikasi struktur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen yang dibacakan serta KD 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Materi pembelajaran cerpen yang diberikan oleh guru hendaknya sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu sub materi yang diberikan dalam pembelajaran cerpen adalah tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

Ada penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian tentang Analisis Struktur Intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari, Ani Rakhmawati, Muhammad Rohmad pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada

Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur intrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014, unsur ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 dan Relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Pada penelitian ini dikemukakan hasil analisis dalam pembahasan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur penting yang harus ada dalam sebuah cerpen. Unsur ini terdiri dari alur, penokohan, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Cerpen-cerpen yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 memiliki unsur intrinsik yang berbeda antara cerpen yang satu dengan yang lainnya. Unsur ekstrinsik yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 meliputi. (1) Latar belakang

pengarang; (2) Kondisi sosial; (3) Kondisi budaya; (4) Lingkungan pengarang; dan (5) Pengetahuan pengarang.

Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 relevan apabila digunakan sebagai materi pembelajaran cerpen di Sekolah karena memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik. Di samping itu, unsur intrinsik dan ekstrinsik terdapat pada kompetensi dasar untuk SMA Kelas XI. Hasil wawancara dan penyebaran angket menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik mengaku tertarik dengan cerita-cerita yang ada pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Hal ini dikarenakan cerpen-cerpen tersebut mengangkat tema yang menarik, bahasa yang digunakan beragam, alur cerita baru, dan dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca. Analisis relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA didasarkan pada analisis tiga aspek penting yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar budaya.

*Struktur Cerpen Kompas Edisi Mei 2020 dan Implikasinya
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Selain penelitian di atas, Khomsial (2012) juga melakukan penelitian mengenai Kajian Semiotik Kumpulan Cerpen SAMIN karya Kusprihyanto Namma. Penelitian ini menghasilkan implikasi bahwa sebagai sumber pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya guru harus hati-hati dalam memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam Kumpulan Cerpen SAMIN karya Kusprihyanto Namma terdapat makna-makna simbolis yang menyulitkan peserta didik karena tidak dijelaskan di dalam cerpen. Dengan demikian, Kumpulan Cerpen SAMIN karya Kusprihyanto Namma belum memiliki standar sebagai materi penunjang pembelajaran cerpen baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis struktur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kompas edisi Mei 2020 dan penerapannya dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Cerpen Kompas yang akan dianalisis

sebanyak 13 judul cerpen yang diterbitkan oleh cerpen Kompas selama bulan Mei 2020. Peneliti memilih cerpen Kompas untuk dianalisis dan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar sastra oleh siswa. Karena, cerpen yang diterbitkan oleh Kompas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca khususnya kaum remaja. Selain itu di era pandemi covid-19 ini siswa dianjurkan untuk belajar dari rumah. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk menganalisis cerpen Kompas. Karena siswa dapat membaca cerpen melalui *handphone* dan tetap bisa belajar dari rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis ini lebih menekankan pada struktur yang membangun sebuah cerpen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen. Penelitian ini tidak menguji hipotesis tertentu tetapi peneliti menganalisis satu persatu unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

kompas edisi Mei 2020 dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti diantaranya peneliti membaca keseluruhan cerpen edisi Mei 2020 dengan menggaris bawahi kalimat atau paragraf yang memiliki unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam cerpen Kompas edisi Mei 2020. Kemudian peneliti mengidentifikasi kalimat-kalimat tersebut, setelah itu peneliti menganalisis unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yang sudah ditemukan.

Selanjutnya hasil analisis unsur instrinsik dan ekstrinsik yang berhubungan dengan tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan bahasa, latar belakang, kondisi sosial dan tempat pengarang cerpen di rumuskan kedalam silabus pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang ada dalam Kurikulum 2013 (K13). dan dilakukan konsep penerapan pembelajaran sesuai dengan materi cerpen Kompas edisi Mei 2020 yang telah dianalisis ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

untuk di terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen Suatu Malam Aku Melayang" karya Emerald Magma Audha

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis mengenai struktur instrinsik dan struktur ekstrinsik yang ada dalam cerpen terbitan Kompas edisi Mei 2020. Struktur yang dibahas adalah tokoh dan penokohan, latar, alur, bahasa, tema, amanat, dan sudut pandang, latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, tempat cerpen dikarang dalam kumpulan cerpen Kompas edisi Mei 2020.

Dari hasil analisis diatas penelitian yang dikaji terdapat 13 cerpen yang diterbitkan oleh Kompas pada edisi Mei 2020. Cerpen yang dikaji adalah "Suatu Malam Aku Melayang" karya Emerald Magma Audha, "Untuk Arga dan Sugera" Karya Kurnia Efendi, "Jampe Pamake" Karya Yus R. Ismail, "Memutus Kuasa Raja Pemburu"

*Struktur Cerpen Kompas Edisi Mei 2020 dan Implikasinya
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Karya Ken Hanggara, "Dua Tubuh"
Karya Farizal Sikumbang, "Paket"
Karya Siti Siamah, "Roh Cinta Ibu"
Karya Gansar Dewantara, "Istriku
Anggota Mafia" Karya Hadi
Soesanto, "Pasar Janji" Karya Windi
Meilita, "Hamil Tua" Karya Rita
Musiroh, "Makam" Karya Rahardi
Handining, "Tentang Seloki Pustaka
dan Mimpi Tiga Pengarang Muda"
Karya Hari Niskala dan "Perempuan
Pemuja Hujan" Karya Rosida.

Cerpen "Suatu Malam Aku
Melayang" karya Emerald Magma
Audha terdapat empat tokoh yaitu
Tokoh Aku, Ibu, Adik, Rizki dan
Ayah. Alur yang digunakan dalam
cerpen ini adalah alur maju. Latar
tempat dalam cerpen ini ada dua
yaitu latar tempat (Pantai, Sekolah,
Kelas, Rumah) dan latar waktu (pagi
dan malam hari). Tema dalam cerpen
ini yaitu perjuangan hidup seorang
anak laki-laki yang berakhir tragis
karena keারণan Ayahnya.
Amanat yang terkandung dalam
cerpen ini adalah pentingnya
menjaga keharmonisan dan rasa
kasih sayang dalam sebuah keluarga,
bekerja keras dan bersyukur kepada
Allah SWT. akan menjadi pondasi

kebahagiaan dalam keluarga. Cerpen
ini menggunakan bahasa yang
mudah dipahami oleh pembaca.
Latar belakang pengarang yaitu
pengarang lahir di Kebumen Jawa
Tengah pada tanggal 22 Juli 1996.
Kondisi sosial budaya Kebumen
yang unik dengan bahasa khasnya
yaitu bahasa ngapak. Cerpen ini
dikarang di Kebumen Jawa Tengah.

Cerpen" untuk Arga dan
Sugera" karya Kurnia Efendi.
Cerpen ini memiliki empat tokoh
yaitu Musa, Intan, Munadilah, Agera
dan Segara. Cerpen ini menggunakan
alur maju. Dalam cerpen ini terdapat
latar tempat (di kamar, di kamar
mandi, di Aceh, di Pesawat, di Bukit
Salak, di Ruang Tunggu Bandara,
dan di kuningan) dan latar waktu
(siang hari, dan sore hari). Tema
dalam cerpen ini adalah perjuangan
seorang ibu untuk membahagiakan
dua orang anak laki-lakinya. Amanat
dalam cerpen ini adalah sesibuk
apapun pekerjaan ibu (orang tua)
harus meluangkan waktu untuk anak-
anaknya, karena sejatinya anak-
anaknya hanya membutuhkan
materi namun lebih membutuhkan
kasih sayang yang nyata dari orang

tuanya. Cerpen ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pengarang lahir di Padang pada tanggal 1950, dengan kondisi sosial budaya di Elang Melindo. cerpen ini dikarang di Elang Melindo Padang.

Cerpen ‘‘Jampe Pamake’’ karya Yus R. Ismail. Tokoh dalam cerpen ini ada lima yaitu Esi, Kang Endang, Pak Sutardi, Ceu Awang, dan Wak Ningsih. Cerpen ini menggunakan alur maju. Latar yang ada dalam cerpen ini adalah latar tempat (di sepanjang Jalan, di Warung Kecil, di Dapur, di Rumah dan di Kamar Mandi) dan latar waktu (Malam hari, Pagi hari dan sore hari). Tema dalam cerpen ini adalah seorang wanita yang bernama Esih yang tidak mempercayai adanya Jampe Pamake dan selalu berfikir realistis. amanat dalam cerpen ini adalah meskipun kita bukanlah orang atau keluarga yang taat namun jangan sampai melakukan hal syirik. cerpen ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Latar belakang pengarang berasal dari

daerah Bandung dengan kondisi sosial budaya yang menggunakan bahasa sunda yang kental. Cerpen ini dikarang di Bandung Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Coller, Jhonatan. 1988. *Metacognition and reading to learn. ERIC Digest*. Tersedia pada www.ed.gov/databases/ERIC_Digests/ed376427.html.
- Khomsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Maryani. Y. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.